DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN TOL CISUMDAWU TERHADAP MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMEDANG

Detanty Febrianty

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [detantyf@gmail.com](mailto:detantyf@gmail.com)

Ellya Susilowati

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [ellyasusilowati1@gmail.com](mailto:ellyasusilowati1@gmail.com)

Atirista Nainggolan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [atiristanainggolan2019@gmail.com](mailto:atiristanainggolan2019@gmail.com)

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

*ABSTRACT*

Cileunyi-Sumedang-Dawuan Toll Road or Cisumdawu Toll Road is one of the infrastructures that built to facilitate community mobility as a liaison between regions in West Java. The existence of infrastructure construction is inseparable from the social impact felt by the community around the construction area. This study aims to obtain an empirical description of social impact to Sumedang Nitizen from building Cisumdawu Toll Road. The method used in this research is descriptive quantitative method. The sampling technique used is simple random sampling technique with 80 respondents. Data collection techniques used are questionnaire and documentation studies. Validity test using face validity and reliability test using Alpha Cronbach with SPSS’ help. The measuring instrument used in the research questionnaire uses Likert scale. The results of the analysis show that the construction of Cisumdawu Toll Road in Pasigaran Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency causes a significant social impact, especially on the needs of the community with the highest score. Then, construction is also affect enough in changes way of community work, recreation and interact socially with a moderate score category. The program that is prepared as an alternative solution to solve the problem is "Reducing the Social Impact of Toll Road Construction through Collaborative Communication" in Pasigaran Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency.

Keywords:

Social Impact; Construction; Cisumdawu Toll Road

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Abstrak

Jalan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan atau Jalan Tol Cisumdawu merupakan salah satu infrastruktur yang dibangun untuk mempermudah mobilitas masyarakat sebagai penghubung antardaerah di Jawa Barat. Adanya pembangunan infrastruktur tidak terlepas dari dampak sosial yang dirasakan masyarakat di sekitar wilayah pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang dampak sosial pembangunan Tol Cisumdawu terhadap masyarakat kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden 80 orang*.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas muka dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang menyebabkan dampak sosial yang signifikan, terutama terhadap kebutuhan hidup masyarakatnya. Kemudian pembangunan juga cukup mempengaruhi perubahan cara bekerja, bermain dan berinteraksi sosial masyarakatnya~~.~~ Program yang disusun sebagai alternatif solusi penyelesaian masalah yaitu “Pengurangan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol melalui Penguatan Komunikasi dan Kolaborasi” di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Kata Kunci:

Dampak Sosial; Pembangunan; Jalan Tol Cisumdawu

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah paradigma pembangunan di Indonesia dimana dalam pelaksanaannya bukan saja dilihat dari aspek ekonomi saja, tetapi juga harus selaras dengan peningkatan kesejahteraan sosial dan kemakmuran rakyat Indonesia sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat.

Pembangunan merupakan suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang direncanakan dan terarah dengan melibatkan peran-serta masyarakat banyak sebagai kekuatan pembaharuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan sosial/struktur sosial yang mendasar maupun pertumbuhan ekonomi yang dipercepat tetapi terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan dan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusiawi (Kurniawan, 2015).

Salah satu bentuk pembangunan nasional adalah dengan meningkatkan berbagai infrastruktur publik untuk pengembangan negara. Tahapan proses dalam realisasi perencanaan fokus kerja tersebut, Presiden Jokowi merilis Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang terdiri dari 201 proyek dan 10 program. Salah satu pembangunan infrastruktur dalam Proyek Strategis Nasional Tahun 2020 yang sedang berjalan adalah pembangunan jalan Tol Cisumdawu. Jalan Tol Cileunyi–Sumedang–Dawuan atau disingkat dengan Tol Cisumdawu adalah sebuah [jalan tol](https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan_tol) sepanjang 62,60 kilometer bagian dari [Jalan Tol Trans Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan_Tol_Trans_Jawa), terdiri dari enam seksi. Jalan Tol ini berada di [Jawa Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat) yang menghubungkan daerah [Bandung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bandung), [Sumedang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sumedang), dan [Majalengka](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Majalengka). (Setiawan, A., Walujodjati, E., & Farida, I. 2014).

Jalur pembangunan Jalan Tol Cisumdawu salah satunya berada di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Pembangunan ditujukan untuk mempermudah mobilitas masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah dan pusat. Tetapi, realitanya dalam proses pembangunan tersebut terdapat dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pembangunan tersebut, salah satunya yaitu dampak sosial.

Dampak merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Sedangkan pendekatan secara sosiologis dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial dalam artian dampak sosial merupakan sebuah efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Asjuwita, M., & Agustin, H. 2020). Sedangkan, Dampak sosial menurut Armour dalam Hadi S.P (2009:31) merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.

Beberapa kajian terhadap pembangunan tol Cisumdawu telah dilakukan, diantaranya tentang: manajemen risiko pembangunan tol Cisumdawu (Setiawan, A., dkk 2014) yang membahas risiko pelaksaan proyek dari proses pembayaran. Kajian lainnya yaitu tentang dampak ekonomi dari pembangunan tol Cisumdawu, yaitu penduduk sekitar jalan Cadas Pangeran mengalami kemorosotan pendapatan (Santosa, T., & Kusumawardhani, T. (2020). Pada dua kajian tersebut belum ada pambahasan terkait dampak sosial dari pembangunan tol Cisumdawu, sehingga perlu dilakukan kajian terkait dampak sosial dari pembangunan tol tersebut.

Berdasarkan hasil penjajakan awal, diketahui bahwa adanya berbagai isu dampak sosial yang dirasakan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pembangunan, yaitu banyaknya rumah warga yang tergusur. Sebanyak 60% masyarakat yang tergusur memilih pindah disekitar wilayah Desa Pasigaran dan 40% masyarakat yang tergusur memilih pindah dengan lokasi yang lebih jauh dari tempat tinggal mereka sebelum adanya pembangunan yang menyebabkan interaksi sosial antarmasyarakat berkurang. Selain tempat tinggal, lahan pertanian sebagai tempat mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Pasigaran juga ikut tergusur dan menyebabkan beberapa masyarakat kehilangan pekerjaan dan kehilangan lahan pertanian tersebut. Lalu, kehidupan sehari-harinya yang terganggu, lingkungan yang panas, bising, kumuh dan adanya polusi udara karena adanya aktivitas pembangunan dan mobilitas kendaraan proyek.

Dampak sosial tersebut dapat dikaitkan dengan aspek dampak sosial menurut Armor dalam Hadi, S.P. (2009), yaitu cara hidup (*way of life*), budaya dan komunitas. Cara hidup (*way of life*) termasuk didalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu memenuhi kebutuhan hidupnya, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain. Budaya termasuk didalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan. Komunitas meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang diakui sebagai *public facilities* oleh masyarakat yang bersangkutan. Dampak sosial tersebut menyebabkan juga perubahan – perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat.

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Gillin dan Gillin dalam Marius, 2006). Sedangkan, Selo Soemardjan dalam Rafiq, A. (2020) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan- perubahan pada lembaga - lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok kelompok dalam masyarakat.

Hasil dari penjajakan awal juga didapatkan informasi bahwa pemerintah desa maupun pihak pengembang proyek pengerjaan Jalan Tol Cisumdawu berupaya untuk selalu bersinergi dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi masyarakat sebagai dampak dari pembangunan jalan Tol Cisumdawu ini. Pemerintah desa juga selalu terbuka dalam menerima keluhan-keluhan masyarakat yang terkena dampak pembangunan dan berusaha memberikan solusi dari permasalahan tersebut sesuai dengan birokrasi yang ada. Sebagai contoh, Pihak pengembang proyek pernah membahas terkait permasalahan air dan jalan yang rusak akibat pembangunan. Hasil yang didapatkan yaitu perbaikan jalan yang sudah dilakukan, tetapi ada beberapa dampak sosial yang belum dapat ditemukan solusi dari permasalahannya.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk dapat meneliti terkait dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap aspek cara hidup (*way of life*). Aspek cara hidup (*way of life*) memiliki empat sub aspek, yaitu kebutuhan hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi. Indikator kebutuhan hidup terdiri dari makan, minum, maupun kebutuhan pelayanan sosial yang berupa transportasi, kesehatan, serta pendidikan(Asiyah , U et al., 2018)

Indikator bekerja yaitu mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh (Wiltshire dalam Meisartika, R dan Safrianto, Y, 2021). Hasil penelitian menyebutkan bahwa beberapa perubahan yang terjadi pada sub aspek bekerja akibat adanya pembangunan yaitu peningkatan perekonomian warga karena mendapatkan uang kompensasi untuk membeli tanah dan modal usaha serta meningkatnya taraf hidup masyarakat (Rahman, N. F, 2018). Indikator bermain yaitu kegiatan manusia sebagai imbangan kerja, untuk mengadakan pelepasan agar mengembalikan kesegaran jasmani maupun rohani (Sukintaka dalam Simatupang, N, 2005). Indikator interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama. Sedangkan, komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan (Soekanto dalam Claudya, V. Y. (2019.

Peran pekerja sosial sangat diperlukan dalam mencari dan menyusun alternatif solusi untuk permasalahan yang dirasakan masyarakat terdampak pembangunan. Pekerja sosial dapat menggali dan memanfaatkan potensi dan sistem sumber yang ada serta menghubungkan antara masyarakat dengan pemangku kepentingan agar tercapainya konklusi atau kesepakatan bersama terkait pembahasan permasalahan yang dirasakan masyarakat tersebut.

**METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Sugiyono (2017:8) menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian survei deskriptif merupakan metode untuk memperoleh data yang ada saat penelitian dilakukan dan bertujuan untuk menjelaskan pembahasan dari masalah penelitian (Irawan Soehartono dalam Lazuardi, I, dkk, 2013).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui kuisioner yang dijawab oleh responden, sedangkan sumber data sekunder berasal dari studi dokumentasi dari dokumen yang dimiliki pihak desa dan jurnal penelitian serta berita-berita dengan cara mempelajari dan memahaminya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun 1 Desa Pasigaran yang terkena dampak pembangunan, baik dampak langsung maupun dampak tidak langsung dengan total 388 Kepala Keluarga (KK). Teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, yaitu teknik yang dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang digunakan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 80 KK.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala pengukuran dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Peneliti menyusun instrumen pernyataan berdasarkan variabel yang akan diteliti dengan menyusun item pernyataan *favourable* dan *unfavourable* lalu menentukan skor interval untuk jawaban responden dengan keterangan sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan alat ukur tersebut dengan para dosen pembimbing yang juga merupakan Pekerja Sosial Profesional. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 25. Pada uji reliabilitas instrumen apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur ( Putri dalam Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020).

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.720 | 35 |

Berdasarkan tabel 1, uji reliabilitas instrumen yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu sebesar 0,720 dimana 0,720 > 0,60. Dengan begitu, maka bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan tersebut reliabel.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden dan sub – sub aspek yang menjadi bahasan penelitian ini, yaitu sub aspek kebutuhan hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi sosial.

**Gambaran Lokasi Penelitian**

Desa Pasigaran adalah salah satu dari 12 desa yang terdapat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Desa ini termasuk ke dalam daerah bukit atau dataran tinggi bergelombang yang berada di dataran tinggi 929,00 mdpl dengan luas 284 Ha. Desa Pasigaran merupakan salah satu desa yang terkena pembangunan Jalan Tol Cisumdawu dengan letak titik pembangunan yang digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Peta Desa Pasigaran

Sumber: *Google.com*

Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu melewati sebagian wilayah RW 01 yang mayoritas wilayahnya merupakan pemukiman dan persawahan sehingga hal tersebut berdampak pada masyarakat yang tinggal di sekitar RW 01. Masyarakat yang rumahnya tergusur diharuskan pindah ke wilayah lain yang tidak terkena pembangunan jalan tol dan warga sekitar RW 01 dan RW 02 yang tidak tergusur namun berada di sekitar wilayah pembangunan harus merasakan berbagai aktivitas proyek yang dapat mengganggu masyarakat. Lahan persawahan yang tergusur karena adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu juga memengaruhi pekerjaan/mata pencaharian masyarakat yang bekerja sebagai petani.

**Karakteristik Responden**

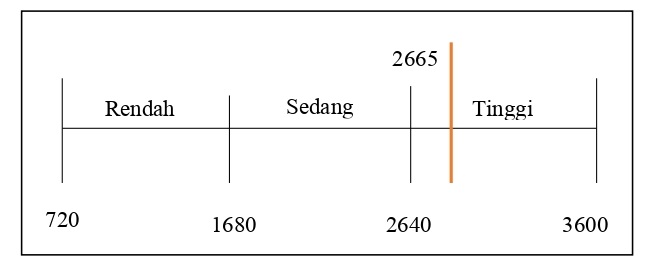
Responden berdasarkan umur pada penelitian ini mayoritas berusia 42 – 51 tahun dengan jumlah 23 orang atau setara dengan 28,75% sedangkan responden yang paling sedikit mengisi angket yaitu berusia 22 – 31 tahun dengan jumlah 11 orang atau setara dengan 13,75%. Berdasarkan mayoritas usia responden, terlihat bahwa usia tersebut merupakan usia produktif, yaitu kelompok penduduk yang berusia antara 15 – 64 tahun (Wahyuni dalam Maria dan Raharjo, 2020). Usia produktif tersebut merupakan salah satu penunjang kriteria dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Responden berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 30 orang atau setara dengan 37,50%, sedangkan responden yang paling sedikit mengisi angket penelitian bekerja sebagai polisi dan peternak dengan jumlah masing-masing satu orang atau setara dengan 1,25%.

Responden berdasarkan lama tinggal di Desa Pasigaran mayoritas tinggal dengan rentang tahun 19 – 32 tahun berjumlah 28 orang atau setara dengan 35%, sedangkan responden yang paling sedikit tinggal di Desa Pasigaran dengan rentang tahun 61 – 74 tahun berjumlah 5 orang atau setara dengan 6,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden adalah masyarakat yang sudah cukup lama tinggal di Desa Pasigaran dan mengetahui awal mula proses pembangunan jalan tol dari mulai proses pembebasan tanah 11 tahun yang lalu serta merasakan bagaimana dinamika dan dampak dari pembangunan Jalan Tol Cisumdawu.

**Dampak Sosial terhadap Kebutuhan Hidup Masyarakat**

Dampak sosial terhadap kebutuhan hidup responden berdasarkan sembilan item pernyataan memperoleh skor 2665 dari total keseluruhan 3600. Berdasarkan perhitungan, skor tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi dengan garis kontinum sebagai berikut:



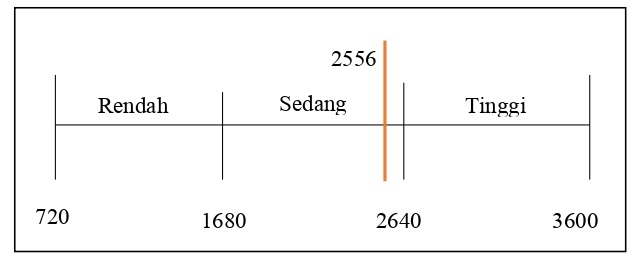
**Gambar 2.** Garis Kontinum Dampak Sosial terhadap Kebutuhan Hidup

Skor dengan kategori yang tinggi pada sub aspek kebutuhan hidup disebabkan karena masyarakat yang secara umum kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari – harinya seperti akses jalan yang terkadang banjir, kesulitan dalam mengakses air untuk sementara, kesulitan dalam mengakses transportasi umum maupun terganggu dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari karena adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu serta tingkat konsumtif masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya yang meningkat.

Meskipun demikian, adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu tidak membuat sebagian kecil dari seluruh item pernyataan pada sub aspek kebutuhan hidup masyarakat sulit untuk terpenuhi, seperti masyarakat tidak begitu kesulitan dalam mengakses sumber makanan dan pelayanan kesehatan seperti puskesmas walaupun adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu.

**Dampak Sosial terhadap Cara Bekerja Masyarakat**

Dampak sosial terhadap cara bekerja responden berdasarkan sembilan item pernyataan memperoleh skor 2556 dari total keseluruhan 3600. Berdasarkan perhitungan, skor tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dengan garis kontinum sebagai berikut:

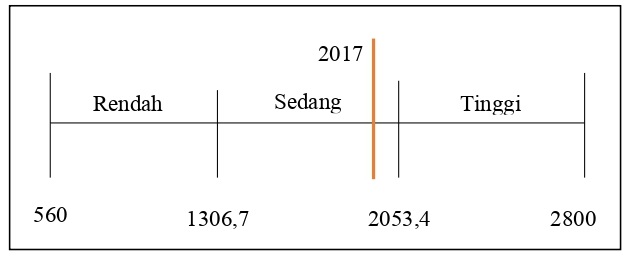


**Gambar 3.** Garis Kontinum Dampak Sosial terhadap Cara Bekerja

Skor dengan kategori sedang pada sub aspek bekerja disebabkan karena terdapat beberapa dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat di sekitar wilayah pembangunan terhadap sub aspek bekerja. Dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu adanya peluang bisnis baru seperti warung kopi, kos – kosan dan *catering*, adanya sumber pendapatan yang beragam serta adanya lapangan pekerjaan baru karena pembangunan Jalan Tol Cisumdawu. Sedangkan, terdapat pula dampak negatif yang dirasakan masyarakat seperti adanya aktivitas pekerjaan yang terganggu, lahan usaha yang tergusur dan perubahan pada jenis pekerjaan masyarakat. Meskipun demikian, dampak positif dan negatif tersebut tidak dirasakan oleh seluruh masyarakat di sekitar wilayah pembangunan. Oleh karena itu, skor akhir pada sub aspek bekerja termasuk pada interval kategori sedang.

**Dampak Sosial terhadap Cara Bermain Masyarakat**

Dampak sosial terhadap cara bermain responden berdasarkan tujuh item pernyataan memperoleh skor 2017 dari total keseluruhan 2800. Berdasarkan perhitungan, skor tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dengan garis kontinum sebagai berikut:



**Gambar 4.** Garis Kontinum Dampak Sosial terhadap Cara Bermain

Skor dengan kategori yang sedang pada sub aspek bermain disebabkan karena walaupun mayoritas masyarakat kesulitan dalam meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental dan pikiran mereka setelah melakukan aktivitas karena sebagian lahan terbuka dan halaman rumah tergusur oleh pembangunan Jalan Tol Cisumdawu, adanya tembok pembatas di sekitar halaman rumah membuat masyarakat tidak dapat menghilangkan penat karena biasanya masyarakat melakukan kegiatan seperti menyiram tanaman, menikmati udara pagi, maupun berkumpul dengan para kerabat di halaman rumah serta kesulitan dalam berjalan – jalan keliling desa karena adanya mobilitas kendaraan proyek dan jalanan yang licin, tetapi untuk sebagian masyarakat lain hal tersebut tidak terlalu berpengaruh karena mereka masih dapat mengembalikan dan meningkatkan kesegaran fisik, mental dan pikiran dengan cara yang lain.

**Dampak Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat**

Dampak sosial terhadap interaksi sosial responden berdasarkan tujuh sepuluh item pernyataan memperoleh skor 2017 dari total keseluruhan 2800. Berdasarkan perhitungan, skor tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dengan garis kontinum sebagai berikut:



**Gambar 5.** Garis Kontinum Dampak Sosial terhadap Interaksi Sosial

Skor dengan kategori yang sedang pada sub aspek interaksi sosial disebabkan karena walaupun keakraban masyarakat menurun, masyarakat menjadi jarang keluar rumah dan saling bertegur sapa serta malas untuk bersilaturahmi akibat adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu, komunikasi antara masyarakat yang tidak setuju dengan adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu dengan pihak pengembang proyek tidak terjalin dengan cukup baik, tetapi hal tersebut tidak mengubah kebiasaan masyarakat secara signifikan, karena mayoritas masyarakat masih tetap mengadakan dan mengikuti kegiatan bersama yang menjadi agenda rutin RT/RW seperti rembug warga, masyarakat juga masih tetap nyaman jika berdiskusi/mengobrol dengan masyarakat lain walaupun adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu, hanya saja pembangunan jalan tol tersebut menyebabkan intensitas pertemuan antarmasyarakat berkurang.

**PEMBAHASAN**

**Dampak Sosial Secara Menyeluruh terhadap Cara Hidup (*Way of Life*) Masyarakat**

Hasil penelitian terkait dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap masyarakat di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Skor Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap Masyarakat di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Sub Aspek** | **Total Skor** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 1. | Kebutuhan Hidup | 2665 | 74,03 | Tinggi |
| 2. | Bekerja | 2556 | 71,00 | Sedang |
| 3. | Bermain | 2017 | 72,04 | Sedang |
| 4. | Berinteraksi Sosial | 2615 | 65,38 | Sedang |
| **Jumlah** | | **9853** | **70,61** |  |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui skor dan persentase dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap masyarakat Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang mayoritas berada pada kategori sedang di setiap sub aspeknya. Tetapi, terdapat juga kategori tinggi pada salah satu sub aspek yang diteliti, yaitu pada sub aspek kebutuhan hidup. Jika dilihat dari persentase, maka jumlah persentase keseluruhan dampak sosial terhadap pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran yang diteliti adalah sebesar 70,61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran memengaruhi masyarakatnya secara signifikan.

Dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu memiliki dampak positif dan negatif yang timbul dan dirasakan masyarakat Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Perubahan/dampak positif dari adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran adalah adanya peluang bisnis baru seperti warung kopi, kos – kosan dan *catering,* adanya lapangan pekerjaan baru di tempat proyek pembangunan dan adanya uang kompensasi terhadap masyarakat yang rumah/tanahnya tergusur dengan harga yang cukup tinggi.

Perubahan/dampak negatif yang timbul dari adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran adalah adanya polusi udara, suara bising dan mobilitas kendaraan proyek yang mengganggu aktivitas masyarakat, masyarakat yang terganggu dan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari seperti kesulitan dalam mengakses air karena adanya pemutusan saluran air untuk sementara, kesulitan dalam mengakses transportasi umum seperti ojek dan angkot, kesulitan dalam akses menuju sekolah, lingkungan yang kumuh, kotor dan banjir, tingkat konsumtif masyarakat yang meningkat, sebagian masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena lahan usaha yang tergusur, lahan terbuka yang berkurang untuk berolahraga dan adanya tembok pembatas di halaman rumah menyebabkan masyarakat tidak dapat meningkatkan kebugaran tubuh, menghilangkan rasa penat setelah beraktivtias dan meningkatkan daya rekreasi masyarakat, keakraban masyarakat yang menurun, masyarakat yang jarang keluar rumah dan saling bertegur sapa serta masyarakat yang malas bersilaturahmi.

**Analisa Masalah**

Analisa masalah terhadap dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Terganggu dan Kesulitan dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari – Hari

Masalah yang muncul akibat adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap pemenuhan kebutuhan hidup yaitu permasalahan drainase air yang belum diselesaikan secara sempurna sehingga menyebabkan banjir, dimana hal tersebut membuat aktivitas sehari – hari masyarakat menjadi terganggu dan transportasi seperti motor kadang kesulitan untuk melewati jalanan karena adanya banjir tersebut, masyarakat terganggu untuk akses menuju sekolah dan transportasi umum seperti ojek dan angkot karena jalanan yang licin dan adanya mobilitas kendaraan proyek akibat pembangunan Jalan Tol Cisumdawu.

Selain itu, pemutusan saluran air sementara yang membuat masyarakat kesulitan dalam mengakses air lalu pembangunan Jalan Tol Cisumdawu menyebabkan ruang hijau seperti pepohonan berkurang sehingga lingkungan sekitar pembangunan menjadi kumuh dan gersang serta membuat produktivitas udara sehat berkurang.

1. Beberapa Masyarakat Kehilangan Pekerjaannya

Masalah yang muncul akibat adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap cara bekerja masyarakat yaitu masyarakat yang bekerja sebagai petani harus kehilangan pekerjaannya karena lahan persawahan yang tergusur. Hal tersebut menyebabkan para petani harus mencari pekerjaan yang lain dan berdasarkan hasil di lapangan bahwa kebanyakan petani yang kehilangan pekerjaannya beralih profesi menjadi buruh tani di lahan sawah/kebun lain yang tidak tergusur akibat pembangunan jalan tol dan sebagian kecil petani lain masih bekerja serabutan.

1. Menurunnya Aktivitas Bermain / Rekreasi

Masalah yang muncul akibat adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap cara bermain masyarakat yaitu karena sebagian ruang terbuka dan halaman rumah yang tergusur mengakibatkan masyarakat tidak dapat melakukan olahraga untuk meningkatkan kesegaran fisik dan pikiran setelah melakukan berbagai aktivitasnya. Hal tersebut juga menyebabkan sebagian masyarakat menjadi tidak dapat berkosentrasi dengan cepat dalam melakukan aktivitas/pekerjaan karena kurangnya pemenuhan rekreasi akibat ruang terbuka dan sebagian lahan rumah yang tergusur akibat pembangunan Jalan Tol Cisumdawu. Masyarakat juga terganggu karena tidak dapat menenangkan pikirannya setelah beraktivitas akibat suara bising dari aktivitas pembangunan jalan tol yang terkadang beroperasi sampai malam hari

1. Menurunnya Interaksi Sosial Antarmasyarakat

Masalah yang muncul akibat adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap cara berinteraksi sosial masyarakat yaitu pembangunan yang menyebabkan polusi udara dan aktivitas pembangunan yang rigid membuat masyarakat jarang keluar rumah serta bertegur sapa sehingga hal tersebut juga membuat masyarakat menjadi malas bersilaturahmi. Masyarakat yang malas bersilaturahmi juga diakibatkan karena pembangunan Jalan Tol Cisumdawu menyebabkan adanya jarak antara kampung satu dengan kampung yang lain.

**Analisa Kebutuhan**

Berdasarkan analisa masalah diatas, terdapat beberapa kebutuhan untuk mengurangi dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap masyarakat di Desa Pasigaran, yaitu sebagai berikut.

1. Pembentukan Forum Diskusi Masyarakat
2. Peningkatan Kegiatan Rekreatif dan Silaturahmi Antarwarga
3. Peningkatan Ekonomi Lokal

**Analisa Sistem Sumber**

Berikut merupakan sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mendukung dan membantu dalam upaya penyelesaian masalah, yaitu:

1. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal yang dapat dimanfaatkan adalah tokoh masyarakat dan pendamping sosial.

1. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal yang dapat dimanfaatkan adalah PKK, Karang Taruna, Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Dusun I Desa Pasigaran.

1. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan adalah Dinas Sosial Kabupaten Sumedang dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perdagangan dan Perindustrian (UKMPP) Kabupaten Sumedang.

**Usulan Program**

Peneliti mengusulkan rancangan program sebagai solusi penyelesaian masalah yang timbul akibat adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Program yang dirancang berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat terhadap sub aspek yang diteliti sesuai dengan bidang profesi pekerjaan sosial.

Rekomendasi program yang diusulkan adalah **“Pengurangan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol melalui Penguatan Komunikasi dan Kolaborasi**” di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

**Tujuan**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari program yang dicanangkan adalah untuk mengurangi dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program yang dicanangkan yaitu:

1. Terciptanya wadah komunikasi antara masyarakat, pihak desa dan pihak pengembang proyek untuk membahas permasalahan yang muncul akibat pembangunan.
2. Meningkatkan intensitas pertemuan dan kegiatan warga setelah adanya pembangunan agar daya rekreatif dan interaksi warga tetap terjaga.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat adanya pembangunan dengan memanfaatkan potensi alam.

**Metode dan Teknik**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode *community organization and community development* (COCD) (Susilowati, E. 2019). Pengembangan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial terencana yang secara professional di desain untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pada tingkat komunitas.

Strategi yang digunakan pada program ini yaitu strategi kolaborasi dengan taktik implementasi dan peningkatan kapasitas *(capacity building).*

Kegiatan yang Dilakukan

Rencana kegiatan yang dilakukan pada ProgramPengurangan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol melalui Penguatan Komunikasi dan Kolaborasi yaitu sebagai berikut.

1. Forum Sarasehan bersama Masyarakat, Pihak Desa dan Pihak Pengembang Proyek

Forum Sarasehan ini merupakan forum untuk menampung keluhan masyarakat yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Cisumdawu. Sarasehan yaitu kegiatan yang membicarakan suatu masalah dan tidak mempunyai peraturan formal. Dibentuknya forum ini diharapkan dapat bersama – sama membahas penyelesaian dari permasalahan yang dirasakan dengan menciptakan suasana yang kolaboratif. Forum diskusi ini dihadiri oleh pihak desa, pihak pengembang proyek dan masyarakat terdampak pembangunan.

1. Menyusun Kegiatan yang Berkelanjutan

Penyusunan kegiatan yang berkelanjutan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengurangi dampak sosial akibat pembangunan, terkhusus pada masalah menurunnya interaksi sosial dan daya rekreatif masyarakat serta sebagian masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena lahan usaha yang tergusur. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dan kolaborasi aktif dari masyarakat, pihak desa maupun pihak pengembang proyek. Pada kegiatan ini juga ditentukan penanggung jawab dari setiap kegiatan yang akan dijalankan agar kegiatan dapat selalu terkoordinir dengan baik. Rencana kegiatan yang telah disusun adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Interaksi Sosial dan Rekreasi Masyarakat melalui Kegiatan Sabtu Bersih dan Minggu Gembira

Kegiatan Sabtu Bersih merupakan rencana kegiatan kerja bakti yang dilakukan masyarakat setiap hari Sabtu. Kerja bakti ini dilakukan sebagai upaya agar masyarakat dapat bertemu dan saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan keakraban masyarakat serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Kerja bakti juga sebagai pemenuhan daya rekreatif masyarakat karena kegiatan ini dilakukan secara bersama – sama tanpa adanya tekanan sehingga dapat meningkatkan daya rekreatif masyarakatnya. Setelah dilakukan kerja bakti, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan *botram* atau makan bersama, sehingga interaksi sosial dan kegiatan kebersamaan masyarakatpun semakin meningkat. Kegiatan ini juga menjadi ajang masyarakat untuk saling bersilaturahmi sehingga menurunkan rasa malas bersilaturahmi akibat adanya pembangunan.

Kegiatan Minggu Gembira merupakan kegiatan senam pagi bersama yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan rekreasi masyarakat yang terdampak pembangunan.

1. Peningkatan Ekonomi Lokal melalui Pelatihan Kreasi Olahan Ubi Cilembu

Pelatihan kreasi olahan ubi cilembu merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pembangunan. Ubi cilembu merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki Desa Pasigaran. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal masyarakat dengan berbagai kreasi olahan ubi cilembu agar menambah nilai jual dan semakin menarik minat pembeli.

Indikator Keberhasilan

Berdasarkan rencana program yang telah disusun, indikator keberhasilan dari ProgramPengurangan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol melalui Penguatan Komunikasi dan Kolaborasi adalah sebagai berikut.

1. Adanya wadah komunikasi antara masyarakat, pihak desa dan pihak pengembang proyek untuk membahas permasalahan yang muncul akibat pembangunan.
2. Meningkatnya intensitas pertemuan dan kegiatan warga setelah adanya pembangunan agar daya rekreatif dan interaksi sosial warga tetap terjaga.
3. Meningkatnya pendapatan masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat adanya pembangunan dengan memanfaatkan potensi alam.

KESIMPULAN

Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap masyarakat di Desa Pasigaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak sosial, terutama pada perubahan cara hidup (*way of life*) yang dirasakan masyarakatnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dampak/perubahan pada sub aspek kebutuhan hidup berada pada kategori tinggi, sub aspek cara bekerja berada pada kategori sedang, sub aspek bermain berada pada kategori sedang dan sub aspek interaksi sosial berada pada kategori sedang. Kategori pada hasil penelitian memperlihatkan bahwa sub aspek kebutuhan hidup memiliki perolehan skor tertinggi dibandingkan dengan sub – sub aspek lain yang diteliti terkait dampak sosial terhadap cara hidup (*way of life*) yang dirasakan masyarakat Desa Pasigaran.

Permasalahan atau dampak negatif yang timbul secara umum yaitu terganggunya aktivitas sehari – hari masyarakat, ruang hijau seperti pepohonan berkurang sehingga lingkungan sekitar pembangunan menjadi gersang, masyarakat yang bekerja sebagai petani harus kehilangan lahan usahanya dan kehilangan pekerjaannya, masyarakat kesulitan dalam meningkatkan kembali kesegaran fisik dan kebugaran tubuhnya karena sebagian lahan terbuka tergusur, keakraban masyarakat menjadi menurun, masyarakat menjadi jarang keluar rumah dan saling bertegur sapa serta malas untuk bersilaturahmi.

Meskipun demikian, pembangunan Jalan Tol Cisumdawu memiliki dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pasigaran, yaitu adanya peluang bisnis baru seperti warung kopi, kos – kosan dan *catering,* adanya lapangan pekerjaan baru di tempat proyek pembangunan dan adanya uang kompensasi terhadap masyarakat yang rumah/tanahnya tergusur dengan harga yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti mengusulkan rancangan program sebagai solusi penyelesaian masalah yang dapat meminimalisir dampak sosial yang timbul akibat adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Program yang disusun bernama **“**Pengurangan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol melalui Penguatan Komunikasi dan Kolaborasi”.

Saran

Saran Guna Laksana

1. Saran bagi Masyarakat
2. Masyarakat dapat berperan aktif dalam setiap proses kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan.
3. Masyarakat dapat memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan dengan baik sehingga *output* dari kegiatan ini dapat menjawab permasalahan yang dirasakan masyarakatnya itu sendiri.
4. Masyarakat dapat melakukan penataan lingkungan hijau dengan melakukan penanaman pohon dan tanaman di sekitar pinggir jalan dan lingkungan rumah jika memungkinkan yang dilakukan ketika selesai proses pembangunan jalan tol agar lingkungan menjadi lebih asri.
5. Saran bagi Pemerintah Desa
6. Mendukung program yang telah disusun demi kepentingan masyarakat untuk meminimalisir dampak negatif akibat adanya pembangunan jalan tol, baik dukungan moril maupun materil.
7. Memantau setiap pelaksanaan kegiatan program agar program dapat berjalan dengan baik.
8. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya mengikuti dan berperan aktif dalam pelaksanaan program yang telah disusun dan dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
9. Saran Bagi Pihak Pengembang Proyek
10. Mendukung kegiatan sebagai salah satu bentuk partisipasi pihak pengembang proyek dalam proses pendekatan terhadap masyarakat sekitar wilayah pembangunan.
11. Berperan aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan agar diskusi pada forum sarasehan dapat berjalan dengan berbagai sudut pandang dan kondisi diskusi menjadi hidup.
12. Bersikap bijak dan solutif dalam menanggapi setiap isu dampak sosial yang dirasakan dan disampaikan oleh warga.

Saran Penelitian Lanjutan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai dampak sosial pembangunan Jalan Tol Cisumdawu terhadap masyarakat di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, hasil penelitian tersebut dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dengan rumpun fokus permasalahan sejenis. Penelitian selanjutnya dapat meneliti dampak sosial dengan keseluruhan sub aspek atau dapat memperluas penelitiannya dengan berbagai dampak yang dirasakan masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar pembangunan infrastruktur. Hal tersebut disarankan sehingga hasil penelitian tersebut dapat menjadi referensi pihak – pihak terkait dalam melakukan analisis dampak pembangunan, terutama bagi pihak – pihak pembangunan proyek infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Asiyah Ulfa, E., Ngesti S, R., & Djaja, S. (2018). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *12*(1), 116. Https://Doi.Org/10.19184/Jpe.V12i1.7619

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(3), 3327-3345.

Claudya, V. Y. (2019). *Interaksi Sosial Pemulung dengan Masyarakat (Studi di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Damier, P. P. W. (2014). *Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdara*h. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.

Hadi, S. P. (2009). *Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jasupa, A., dkk. (2016). Analisis Dampak Sosial Pembangunan Jalan di Dusun Jatak Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Sosiologi*. 1-11.

Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. 4 (4): 443-451.

Lazuardi, I., Subardjo, P., & Hariyadi, H. (2013). Analisis kesesuaian perairan untuk wisata Snorkeling dan Diving di pulau pisang bagian utara kecamatan pesisir utara Lampung Barat. *Journal of Marine Research*. *2*(3): 156-165.

Maria, G. A. R., & Raharjo, S.T. (2020). Adaptasi Kelompok Usia Produktif saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Reality Therapy. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. 2(2): 142-149.

Marius, J. A. (2006). Perubahan sosial. *Jurnal Penyuluhan.* 2 (2).

Meisartika, R., & Safrianto, Y. (2021). Karakteristik Kepemimpinan terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(2).

Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN)

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*. 1 (1): 18-29.

Bb . *Perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Rahman, N. F. (2018). *Perubahan Sosial Ekonomi Petani akibat Alih Fungsi Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono*. Skripsi. Semarang: Universitas Sebelas Maret.

Santosa, T., & Kusumawardhani, T. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Tol Cisumdawu Seksi 2 Fase 2 Terhadap Perekonomian Penduduk Sekitar (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Penduduk Dusun. Gawiru, Desa Girimukti, Kecamatan. Sumedang. Utara, Kabupaten. Sumedang-Provinsi Jawa. Barat). *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 15-25.

Setiawan, A., Walujodjati, E., & Farida, I. (2014). Analisis manajemen risiko pada proyek pembangunan Jalan tol Cisumdawu (studi kasus: development of cileumyi-sumedang dawuan toll road phase i). *Jurnal Konstruksi*, *12*(1).

Simatupang, N. (2005). Bermain sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 3(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilowati, E. (2019). Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat pada Program Desa Sabilulungan. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, *1*(1).